

**PELAKSANAAN STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK TANGGUNG JAWAB AKADEMIK SISWA
(Studi Kasus Kelas 1 SDIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan)**

Yanti Oktaviani¹, Busahdiar²

¹PAI FAI Universitas Muhammadiyah Jakarta

²PAI FAI Universitas Muhammadiyah Jakarta

[¹yantioktaviani1010@gmail.com](mailto:yantioktaviani1010@gmail.com)

[²busahdiar@umj.ac.id](mailto:busahdiar@umj.ac.id)

ABSTRACT

This study is motivated by the phenomenon of students who often show undisciplined behavior in the learning process, such as rushing to complete assignments due to peer influence, lack of focus, and leaving tasks unfinished. This phenomenon indicates problems in students' academic attitudes that have not been optimal. This study aims to analyze the strategies of Islamic Religious Education teachers in forming the academic responsibility of first-grade students at SDIT Ar Rahman Petukangan, South Jakarta. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of Islamic Religious Education teachers as the main informants, as well as first-grade students and the principal as supporting informants. Data analysis was carried out in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was strengthened by triangulation techniques. The results showed that: 1) Islamic Religious Education teachers apply various strategies in forming students' academic responsibility, including group formation and point systems, habituation of discipline and responsibility, teacher exemplary, and integration of Islamic values in every learning process; 2) The results of these strategies can be seen from the increased focus of students in learning, seriousness in completing assignments, and compliance with class rules, although these impacts have not been evenly distributed among all students; 3) Obstacles faced include the characteristics of lower-grade students who are still easily influenced by peers, lack of patience, and the influence of the family environment. The solutions implemented are individual approaches, continuous reinforcement, and establishing collaboration with homeroom teachers and parents.

Keywords: Strategy, Islamic Religious Education Teacher, Academic Responsibility

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena siswa yang sering menunjukkan perilaku tidak tertib dalam proses belajar, seperti terburu-buru menyelesaikan tugas akibat pengaruh teman, kurang fokus, serta meninggalkan tugas sebelum selesai. Fenomena ini menunjukkan adanya masalah dalam sikap akademik siswa yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk tanggung jawab akademik siswa kelas 1 SDIT Ar Rahman Petukangan, Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama, serta siswa kelas 1 dan Kepala Sekolah sebagai informan pendukung. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan berbagai strategi dalam membentuk tanggung jawab akademik siswa yang mencakup pembentukan kelompok dan pemberian poin, pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab, keteladanan guru, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap proses belajar; 2) Hasil dari strategi tersebut terlihat dari peningkatan fokus siswa dalam belajar, kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, serta kepatuhan terhadap aturan kelas, namun dampak tersebut belum merata pada seluruh siswa; 3) Kendala yang dihadapi meliputi karakter siswa kelas rendah yang masih mudah dipengaruhi teman sebaya, kurangnya kesabaran, serta pengaruh lingkungan keluarga, sedangkan solusinya adalah guru melakukan pendekatan individual, penguatan secara berkelanjutan, serta menjalin kerja sama dengan wali kelas dan orang tua siswa.

Kata Kunci: Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggung Jawab Akademik

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pembentukan budaya seseorang dan lingkungan sosialnya dikenal sebagai pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengubah masyarakat dan individu menjadi lebih berakhlak. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan semata-mata, tetapi juga berperan penting dalam menanamkan prinsip-prinsip hidup. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor

20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar yang baik sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, dan aspek spiritual keagamaan (Arlina et al., 2024)

Tanggung jawab akademik dapat didefinisikan sebagai kesadaran

dan pemahaman individu terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan belajarnya, yang diwujudkan melalui upaya menjalankan kewajiban dalam proses menerima, mengembangkan, menyampaikan, dan menguji ide dan ilmu pengetahuan secara terbuka dan bertanggung jawab (Puspitasari et al., 2020). Siswa yang diberi tugas akademik cenderung menumbuhkan kepribadian positif, meningkatkan kualitas belajar, dan mencapai prestasi yang lebih baik (Mutiara & Pangestuti, 2025)..

Di kelas satu SDIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan, saya melihat beberapa siswa terlalu terburu-buru untuk menyelesaikan tugas hanya karena melihat temannya sudah menyelesaikannya sebelumnya. Akibatnya, mereka kehilangan fokus, mencapai hasil tugas yang buruk, dan beberapa dari mereka gagal menyelesaikan tugas. Akibatnya, suasana belajar menjadi terganggu dan keterlibatan akademik mereka menurun. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab akademik siswa belum ideal. Sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Mu'minûn 23:8 bahwa orang-orang yang memelihara amanat dan janji

mereka adalah termasuk orang yang beruntung (Departemen Agama RI, 2020), tanggung jawab merupakan bagian dari amanah dalam perspektif Islam.

Guru memainkan peran penting dalam mengembangkan dunia pendidikan. Peran guru, yang merupakan komponen paling penting dalam pendidikan, sangat memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Guru memengaruhi kualitas proses dan hasil belajar. Menurut Pandipa (2019), peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dicapai tanpa guru yang berpengalaman dan profesional. Problem karakter siswa adalah salah satu masalah paling penting dalam dunia pendidikan saat ini. Menurut Jalil (2012), arus globalisasi menuntut pendidikan untuk lebih menekankan pembentukan karakter, yang sangat penting untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan etika yang tinggi.

Banyak penelitian telah dilakukan tentang peran guru dan pengelolaan kelas dalam pembentukan karakter, tetapi hanya sedikit penelitian yang secara khusus

membahas cara guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan tanggung jawab akademik siswa mereka. Fakta bahwa siswa tergesa-gesa menyelesaikan tugas karena pengaruh teman, kurang fokus, dan lebih suka bermain menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana guru Pendidikan Agama Islam merancang tanggung jawab akademik siswa kelas 1 SDIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan, dengan mempertimbangkan aspek seperti perencanaan, pelaksanaan, hasil, kendala, dan solusi.

B. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Penelitian kualitatif menganalisis subjek dalam lingkungan alami, di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam pengumpulan data (Nasution, 2023). Metode studi kasus dipilih karena sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu untuk memahami secara menyeluruh bagaimana guru Pendidikan Agama Islam merancang tugas akademik siswa

Studi ini dilakukan di SDIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan, yang berlokasi di Jl. Palem I No. 45A, RT. 08/03, Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Penelitian berlangsung selama enam bulan dari September 2025 hingga Februari 2026. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam kelas satu yang bertindak sebagai informan utama, kepala sekolah dan lima siswa kelas satu yang bertindak sebagai informan pendukung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) observasi partisipatif untuk mengamati proses pembelajaran dan perilaku siswa; (2) wawancara mendalam semi-terstruktur dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa; (3) studi dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), profil sekolah, dan dokumen pendukung lainnya.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama terdiri dari reduksi data, yang melibatkan penyederhanaan dan pemfokusan data sesuai dengan fokus penelitian; penyajian data, yang dilakukan dalam

bentuk narasi deskriptif; dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2023). Dengan menggunakan teknik triangulasi waktu (pengumpulan data dalam berbagai situasi), triangulasi sumber (membandingkan informasi dari guru, kepala sekolah, dan siswa), triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi), dan triangulasi sumber dan teknik, keabsahan data diperkuat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Tanggung Jawab Akademik Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di kelas 1 SDIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan menerapkan tiga strategi utama yang terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari.

a Program Poin Kelompok

Guru PAI menerapkan sistem poin kelompok sebagai strategi utama. Siswa ditempatkan dalam kelompok belajar dan setiap kelompok memperoleh poin berdasarkan sikap

tanggung jawab akademik yang ditunjukkan selama pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI: "Program pembentukan tanggung jawab pada siswa kelas rendah dilaksanakan melalui penerapan poin kelompok. Siswa duduk secara berkelompok dan memperoleh poin kelompok selama proses pembelajaran berlangsung, sebagai bentuk penguatan terhadap sikap tanggung jawab dan kerja sama" (Wawancara, 11 November 2025). Kepala sekolah juga menegaskan: "Pemberian poin yang disertai dengan reward menjadi salah satu cara untuk memancing semangat siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sistem poin ini menjadi dorongan awal yang membantu siswa terbiasa berperilaku positif" (Wawancara, 27 November 2025).

b Keteladanan Guru

Guru PAI memposisikan dirinya sebagai teladan utama dalam sikap disiplin, sabar, dan tanggung jawab. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu siswa: "Ibu Fitri ngajarnya baik, suka bercerita dan nulis di papan tulis, dan suka kasih contoh yang baik" (Wawancara dengan siswa Ralinia, 12

November 2025). Kepala sekolah juga menekankan: "Kalau kita ingin anak-anak itu disiplin dan bertanggung jawab, guru juga harus menjadi teladan. Maka dari itu di sekolah ini terdapat beberapa bentuk penilaian dan apresiasi yang diberikan kepada guru" (Wawancara, 27 November 2025).

c Pembiasaan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab

Guru PAI membiasakan sikap disiplin melalui berbagai aktivitas rutin, seperti merapikan barang pribadi sebelum dan sesudah pembelajaran, duduk tertib sesuai kelompok, menyelesaikan tugas sampai tuntas, serta kegiatan ibadah seperti antre wudhu dan shalat berjamaah. Guru juga menerapkan kesepakatan kelas bahwa tugas hanya boleh dikumpulkan setelah seluruh anggota kelompok menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini membuat siswa belajar untuk lebih sabar, teliti, dan bertanggung jawab.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Iryani Mifta Nurrohma (2022) yang menemukan bahwa contoh, pembiasaan, penghargaan, dan nasihat adalah

cara untuk menanamkan tanggung jawab pada anak usia dini. Guru sangat membantu anak-anak tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga dalam membangun karakter yang memiliki tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hasil Pelaksanaan Strategi Guru PAI

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perilaku akademik siswa telah berubah dengan baik setelah strategi diterapkan secara konsisten. Guru PAI mengatakan, "Perubahan yang terlihat siswa lebih semangat, terlebih ketika melihat poin kelompok lain yang sudah lebih unggul." Mereka akan berusaha menjadi yang terbaik dalam setiap pembelajaran (Wawancara, 11 November 2025).

Selain itu, siswa menunjukkan pemahaman tentang tanggung jawab akademik sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Seorang siswa menyatakan, dalam wawancara dengan siswa Ralinia pada 12 November 2025, "Anak yang bertanggung jawab adalah yang tidak bercanda saat belajar, dia tidak nakal, dan mengerjakan tugasnya sampai selesai."

Temuan ini selaras dengan teori strategi pembelajaran yang menyatakan bahwa strategi merupakan rencana sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Strategi pembelajaran meliputi pemilihan metode, model, teknik, prosedur, serta pemanfaatan sumber daya yang ada sebagai pedoman dan kerangka pelaksanaan pembelajaran (Ramdani et al., 2023).

3. Kendala Dan Solusi Dalam Pembentukan Tanggung Jawab Akademik

Faktor internal siswa, seperti kecenderungan siswa kelas rendah untuk tergesa-gesa, tidak fokus, dan terlalu terburu-buru untuk menyelesaikan tugas, adalah kendala utama yang dihadapi. Selain itu, hambatan dari luar termasuk kolaborasi yang buruk antara sekolah dan orang tua, efek lingkungan tempat tinggal, dan penggunaan perangkat yang belum terkontrol. "Hambatan dan tantangan yang paling saya rasakan sejauh ini lebih banyak berkaitan dengan kolaborasi antara sekolah dan orang tua," kata kepala sekolah. Sekolah sangat mengharapkan kerja sama yang baik

dengan wali murid. Penggunaan perangkat yang tidak terkontrol juga sangat signifikan dampaknya.

Guru menggunakan pendekatan individual, kesepakatan kelas, penguatan berkelanjutan, dan peningkatan kolaborasi dengan orang tua melalui komunikasi rutin dan program parenting. Selain itu, sekolah menyamakan visi antara sekolah dan orang tua dalam mendidik anak melalui kegiatan parenting, pengajian majelis ta'lim bulanan, dan pertemuan dengan berbagai topik. Rizal Tantowi Jauhari (2021) memperkuat temuan ini dengan mengatakan bahwa pemahaman karakter siswa, pengelompokan belajar, pemberian tugas, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah adalah semua cara yang memungkinkan pembentukan tanggung jawab. Penelitian ini menegaskan bahwa peran aktif guru dalam membina sikap dan perilaku siswa sangat penting.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di kelas 1 SDIT Ar Rahman Petukangan Jakarta Selatan menggunakan tiga strategi utama untuk meningkatkan tanggung jawab

akademik siswa. Strategi-strategi ini termasuk program poin kelompok, keteladanan guru, dan pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab. Strategi ini diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari dan didukung oleh kebijakan sekolah.

Meskipun efeknya tidak sama untuk semua siswa, hasil pelaksanaan strategi menunjukkan peningkatan fokus belajar, kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, dan pemahaman siswa tentang arti tanggung jawab akademik. Sifat siswa kelas rendah yang mudah terdistraksi, kurangnya kerja sama dengan orang tua, dan dampak gadget adalah beberapa masalah yang dihadapi. Metode individu, penguatan berkelanjutan, dan kolaborasi dengan wali kelas dan orang tua melalui program parenting adalah solusi.

Guru PAI harus terus mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran dan melibatkan orang tua secara lebih intensif. Di era digital, sekolah harus memperkuat program parenting dan memberikan pelatihan kepada orang tua tentang pendampingan belajar anak. Peneliti selanjutnya harus mengembangkan alat untuk mengukur tanggung jawab akademik

yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Departemen Agama Republik Indonesia. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ed. ke-2, cet. ke-5). Bandung: Alfabeta..

Artikel in Press

- Jauhari, R. T. (2021). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nurrohma, I. M. (2022). **Strategi Guru dalam Menanamkan Rasa Tanggung Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah 48 Kemlayan**. Skripsi. Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said.

Jurnal

- Arlina, et al. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa*. El-Mujtama:

- Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1014-1023.
- Jalil, A. (2012). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. Nadwa: *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 175-192.
- Mutiara, I., & Pangestuti, R. (2025). Tanggung Jawab Akademik Siswa Ditinjau dari Pola Asuh Keluarga pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. *Jurnal Social Library*, 5(1), 26-34.
- Pandipa, A. K. H. (2019). Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1), 1-12.
- Puspitasari, N., et al. (2020). Buku Panduan Pelatihan Tanggung Jawab Akademik Melalui Media Topeng Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(6), 755-762.
- Ramdani, N. G., et al. (2023). Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20-29.